

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1. Gambaran Umum Kabupaten Pringsewu

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten baru hasil dari pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten Pringsewu dibentuk Berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 dan di resmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Secara Geografis wilayah Kabupaten Pringsewu terletak pada posisi 104°42'-105°8' Bujur Timur dan antara 5°8'-6°8' Lintang Selatan. Adapun batas-batas wilayah administratif Kabupaten Pringsewu adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung tengah.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

3.2. Gambaran Umum Wilayah Mikro Wisata Telaga Gupit

Telaga Gupit merupakan tempat wisata dengan telaga sepanjang sekitar 1,5 km dan lebar hingga 300 meter, terletak sekitar lima km dari pusat Kecamatan Gadingrejo ke arah Utara, tepatnya di Desa Tegalsari, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. Akses menuju Wisata Telaga Gupit ini jika dari arah Bandar Lampung yaitu setelah menemui Pasar Gadingrejo, masuk ke kanan ke arah Utara Jalan Pekon Tegalsari, lurus terus mengikuti jalan hingga menemui Wisata Telaga Gupit yang terletak di sebelah kiri jalan. Sedangkan jika dari arah Kecamatan Pringsewu setelah menemui pasar Gadingrejo masuk ke jalan sebelah kiri ke arah Utara dan terus mengikuti jalan sampai menemui Wisata Telaga Gupit. Untuk lebih jelasnya peta wisata Telaga Gupit dapat dilihat pada Gambar 1.1 pada halaman 7, dan Gambar 1.2 pada halaman 8.



Sumber : Hasil Penelitian, 2020

GAMBAR 3.1.

WISATA TELAGA GUPIT.

Kata Telaga Gupit di tentukan oleh masyarakat karena di tengah – tengah Telaga Gupit ini terdapat 2 (dua) batu yang tidak dapat dipindahkan atau di buang bahkan dengan alat berat sekalipun, dua batu ini menghalangi wisatawan untuk mengelilingi wisata dengan *Speed Boat* karena kapal tersebut tidak dapat melewati tengah – tengah batu tersebut, oleh karena itu telaga ini diberi nama Telaga Gupit yang dalam bahasa Jawa Gupit berarti singkatan dari Watu Kejepit yang artinya batu kejepit. Wisata Telaga Gupit ini secara resmi dibuka pada hari minggu 10 Desember 2017, oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu. Sebelum dikenal dengan nama Telaga Gupit, dahulu Telaga ini bernama Way Pujorahayu, setelah di tetapkan sebagai Wisata Alam Telaga ini dikenal dengan nama Wisata Telaga Gupit. Wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan anggota sekitar 50 orang yang meliputi dua pekon sebagai pengelolanya yaitu Pekon Tegalsari dan Pekon Mataram. Pokdarwis sengaja dibentuk bertujuan untuk membantu mengelola taman wisata tersebut secara swadaya, mulai dari keamanan, parkir, pengelolaan keadaan air telaga dan kebersihan lingkungan, air, dan tamannya. Untuk memasuki wisata Telaga Gupit ini pengunjung harus membayar tiket masuk sebesar Rp. 5000 rupiah.



Sumber : Hasil Penelitian, 2020

GAMBAR 3.2.
TIKET MASUK WISATA TELAGA GUPIT.

Kawasan wisata yang memiliki areal seluas 13 hektare ini, menawarkan sejuknya panorama alam. dengan telaga yang tampak seperti danau luas dengan kedalaman sekitar lima sampai tujuh meter serta lebar 100 sampai 300 meter. Telaga ini dikelilingi perbukitan dan hijaunya pepohonan yang menyejukan serta memanjakan sepanjang mata memandang. Daya tarik lain yang ditawarkan di Wisata Telaga Gupit ini ialah pengunjung dapat menikmati suasana alam dengan mengendarai perahu rakit bambu atau *Speed Boat* yang berkapasitas 6 orang untuk mengelilingi Telaga Gupit, dan juga terdapat spot foto di beberapa titik Telaga Gupit. Selain itu Telaga Gupit juga sebagai sarana pemancingan umum bagi masyarakat sekitar, fungsi lain dari Telaga ini yaitu untuk saluran irigasi 400 hektar lahan persawahan yang ada di hilirnya.



Sumber : Hasil Penelitian, 2020

GAMBAR 3.3.
PONDOKAN (GAZEBO) DAN WARUNG DI WISATA

Di sekitar dataran Telaga, telah berdiri kios dan warung yang menyediakan aneka makanan dan minuman bagi pengunjung. Dan pengunjung juga dapat beristirahat berteduh di sejumlah pondokan bambu atau saung yang berkapasitas 5-8 orang yang telah disediakan oleh pengelola Wisata Telaga Gupit ini. Selain itu di wisata alam Telaga Gupit ini juga telah disediakan fasilitas-fasilitas lainnya seperti toilet umum, mushola, dan juga panggung pentas kesenian yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung atau masyarakat sekitar untuk menyelenggarakan sebuah acara atau atraksi yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke wisata Telaga Gupit ini.



Sumber : Hasil Penelitian, 2020

GAMBAR 3.4. PANGGUNG KESENIAN DI WISATA TELAGA GUPIT.